

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA GEN Z DI WILAYAH JAKARTA UTARA

Dylan Lunardi¹, Rodhiah^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dylan.115210445@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: rodhiah@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 04-07-2024, revisi: 05-08-2024, diterima untuk diterbitkan: 13-09-2024

ABSTRAK

Masalah pengangguran merupakan salah satu isu utama yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah Jakarta Utara, khususnya pada kalangan remaja Generasi Z. Salah satu solusi strategis untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendorong generasi muda untuk berwirausaha. Tentunya, minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan efikasi diri, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada remaja Generasi Z di Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dari 80 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri ditemukan sebagai faktor dominan dalam mendorong minat berwirausaha, diikuti oleh motivasi dan lingkungan keluarga. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan moral dan material, serta pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi generasi muda dalam menjalankan usaha.

Kata Kunci: motivasi, efikasi diri, lingkungan keluarga, minat berwirausaha, Generasi Z

ABSTRACT

Unemployment remains a significant issue in Jakarta Utara, particularly among Generation Z youth. One strategic solution to address this issue is by encouraging young people to engage in entrepreneurship. Entrepreneurial interest is influenced by various factors, including internal ones such as motivation and self-efficacy, and external ones such as the family environment. This study aims to examine the influence of motivation, self-efficacy, and family environment on entrepreneurial interest among Generation Z youth in Jakarta Utara. This study employs a descriptive quantitative approach using survey methods. Data were collected through online questionnaires distributed to 80 respondents selected via *purposive sampling*. Data analysis was conducted using SmartPLS software and the *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) method. The findings reveal that motivation, self-efficacy, and family environment positively and significantly affect entrepreneurial interest. Among these factors, self-efficacy was identified as the most dominant in fostering entrepreneurial interest, followed by motivation and family environment. The study highlights the critical role of families in providing moral and material support, as well as the importance of enhancing young people's confidence and motivation in pursuing entrepreneurial endeavors.

Keywords: motivation, self-efficacy, family environment, entrepreneurial interest, Generation Z

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan universal yang terjadi di seluruh negara di dunia. Baik negara maju juga negara berkembang menghadapi masalah yang sama: pengangguran. Tidak terkecuali Indonesia, yang adalah negara berkembang juga menghadapi masalah pengangguran yang sama. Salah satu penyebab utama terjadinya masalah pengangguran adalah pertumbuhan angka jumlah penduduk yang ada tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup yang pada akhirnya menimbulkan masalah pengangguran. Di Indonesia sendiri, berbagai upaya dan upaya terus dilakukan untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah pengangguran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 hingga 2021, publikasi angka jumlah pengangguran yang ada berdasarkan Tingkat pendidikan dan gender di Provinsi DKI Jakarta mencapai 8,50%.

Jenjang Pendidikan AK	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta (Persen)								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki + Perempuan		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
≤ SD	4,49	8,26	5,20	1,74	5,70	4,27	3,22	7,13	4,77
SMP	5,25	10,22	7,22	3,90	7,87	7,14	4,80	9,40	7,19
SMA Umum	6,33	11,44	9,20	9,84	13,93	14,07	7,44	12,26	10,85
SMA Kejuruan	8,96	14,04	10,92	10,79	18,02	10,26	9,56	15,40	10,70
Diploma I/II/III	5,76	12,92	6,57	4,97	6,12	3,08	5,39	9,65	4,79
Universitas	4,24	7,98	9,13	4,37	7,08	5,05	4,30	7,59	7,37
Total	6,20	11,06	8,73	6,26	10,76	8,12	6,22	10,95	8,50

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi DKI Jakarta (Persen)

Sumber Gambar: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data yang diperoleh, angka tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Provinsi DKI Jakarta masih sebesar 8,50% pada tahun 2021. Angka pengangguran pada jenjang SMA sendiri mencapai 10,85%, tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Angka pengangguran pada tingkat SMA lebih tinggi dibandingkan rata-rata angka pengangguran di wilayah metropolitan Jakarta.

Tentu saja, jika tidak dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi angka pengangguran yang ada, khususnya di wilayah metropolitan Jakarta, maka angka pengangguran akan terus meningkat, termasuk pada kalangan terpelajar hingga pada jenjang Pendidikan SMA/SMK. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran ialah dengan kegiatan berwirausaha. Tentu saja hal ini membantu mengurangi angka pengangguran yang ada. Melalui kegiatan kewirausahaan, dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja yang tentunya membantu mengurangi angka pengangguran.

Menurut Williams & Vaaler (2020), kewirausahaan berperan penting dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang kemudian mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Namun, sebelum seseorang melakukan kegiatan kewirausahaan, tentunya akan dimulai dengan munculnya minat berwirausaha dalam diri seseorang. Munculnya minat seseorang untuk berwirausaha tentunya juga didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha adalah; motivasi. Motivasi merupakan faktor utama dalam memunculkan minat berwirausaha. Menurut Deci & Ryan (2020), motivasi adalah dorongan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan. Penelitian Ahmad Hamim (2020) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, Battistelli et al. (2019) menemukan bahwa motivasi dapat memiliki dampak negatif atau tidak signifikan tergantung pada konteks dan individu.

Efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, juga menjadi faktor penting dalam kewirausahaan. Menurut Parker et al. (2019), generasi Z dengan efikasi diri tinggi cenderung percaya diri menghadapi tantangan dan memulai bisnis. Penelitian Nowiński et al. (2019) mendukung bahwa efikasi diri berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha. Namun, Farashah (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan minat karena meremehkan risiko.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Tentunya jika terdapat lingkungan keluarga yang mendukung hal ini menjadi pendorong yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Sari dan Indrawati (2019), Lingkungan keluarga merujuk pada faktor-faktor sosial dan emosional yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu. Lingkungan keluarga yang positif dapat memberikan dukungan moral, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memupuk minat berwirausaha pada anggota keluarga. Dalam penelitian mereka, mereka menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap kewirausahaan sejak usia dini.

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dukungan emosional dan moral dari keluarga, seperti yang disampaikan oleh Sari & Indrawati (2019), dapat memupuk minat ini sejak dini. Semakin besar dukungan dari orang di sekitar yang berpengaruh maka semakin kuat pula niat dari individu untuk berwirausaha (Soelaiman et al., 2022). Penelitian Ganjar Kelana (2020) juga menunjukkan pengaruh positif lingkungan keluarga, tetapi Wathanakom et al. (2020) menemukan bahwa lingkungan yang terlalu protektif justru dapat menurunkan minat berwirausaha.

Selain motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan pengalaman juga memainkan peran penting. Georgescu & Herman (2020) menyebutkan bahwa efektivitas pendidikan kewirausahaan bergantung pada dukungan eksternal. Loria dan Rodhiah (2020) menambahkan bahwa pengalaman langsung dalam kewirausahaan memperkuat minat dengan memberikan wawasan tentang peluang dan tantangan. Faktor ekonomi, seperti kebijakan pemerintah dan stabilitas ekonomi, juga memengaruhi minat berwirausaha.

Dengan demikian, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui secara empiris, pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada remaja generasi Z yang ada di wilayah Jakarta Utara, untuk mengetahui secara empiris, pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada remaja generasi Z yang ada di wilayah Jakarta Utara, dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada remaja generasi Z yang ada di wilayah Jakarta Utara.

Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mengarahkan, menopang, dan memulai perilaku manusia menuju pencapaian tujuan tertentu (Deci & Ryan, 2020). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

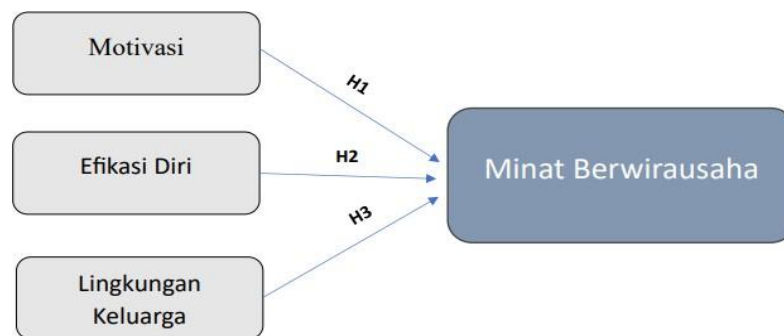
- Motivasi intrinsik, yang muncul dari kepuasan pribadi dan keinginan untuk berkembang.
- Motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor luar seperti insentif materi atau pengakuan sosial (Schunk et al., 2019).
- Motivasi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, pengalaman pribadi, dan penetapan tujuan yang jelas (Locke & Latham, 2020).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan (Bandura, 1977). Efikasi diri dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan kondisi emosional. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis, gigih, dan mampu menghadapi tantangan (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dalam kewirausahaan, efikasi diri memainkan peran penting dengan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan untuk memulai dan menjalankan usaha (Halim & Rodhiah, 2024).

Lingkungan keluarga adalah konteks sosial yang mencakup interaksi antaranggota keluarga, dukungan emosional, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam individu. Lingkungan keluarga yang suportif mendorong perkembangan psikologis dan motivasi individu untuk berwirausaha (Bronfenbrenner, 2020; Santrock, 2019). Dukungan keluarga, baik secara emosional maupun material, berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha melalui pemberian akses sumber daya, pendidikan, dan nilai-nilai kewirausahaan (Lamb & Sutton-Smith, 2021).

Motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga saling berhubungan dalam membentuk minat berwirausaha. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan dorongan bagi individu untuk memulai usaha, terutama jika didukung oleh lingkungan kerja dan sosial yang mendukung (Deci & Ryan, 2020; Amabile & Pratt, 2021). Efikasi diri memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan, mendorong mereka untuk bertindak lebih gigih dalam mencapai tujuan (Bandura, 2021). Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung memberikan fondasi emosional, nilai-nilai kewirausahaan, serta akses sumber daya yang memperkuat minat berwirausaha (Santrock, 2019; Lamb & Sutton-Smith, 2021).

Secara keseluruhan, kombinasi motivasi, efikasi diri, dan dukungan lingkungan keluarga menciptakan sinergi yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha, terutama pada generasi muda yang menghadapi tantangan pasar kerja saat ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : Terdapat pengaruh positif Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

H₂ : Terdapat pengaruh positif Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

H₃ : Terdapat pengaruh positif Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada generasi Z di wilayah Jakarta Utara tanpa memengaruhi variabel yang ada. Data yang dikumpulkan bersifat *cross-sectional*, yaitu data yang diambil pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada saat tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada panduan Creswell dan Creswell (2020), yang menekankan pentingnya pendekatan deskriptif dalam menjelaskan karakteristik populasi secara mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja generasi Z yang berdomisili di wilayah Jakarta Utara. Generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dengan kriteria tambahan memiliki minat dalam kegiatan kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019), jumlah responden minimal yang diperlukan adalah lima hingga sepuluh kali jumlah item pada kuesioner. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan 80 responden sebagai sampel yang representatif.

Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan antar variabel laten secara langsung, terutama pada penelitian dengan jumlah sampel yang relatif kecil hingga menengah. Proses analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dengan kriteria validitas menggunakan nilai *Average Variance Extracted*

(AVE) > 0,5 dan reliabilitas > 0,7. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh signifikan dari motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Teknik analisis ini didukung oleh panduan Sekaran & Bougie (2020) dan Hair et al. (2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari para responden dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian. Pertama, dari 80 responden yang telah melakukan pengisian atas kuisioner yang diberikan, sebesar 40% dari para responden penelitian ini adalah Perempuan, atau sekitar 32 orang responden. Kemudian, yang menjadi sisanya, yakni 60% dari para responden penelitian ini ialah para remaja yang berjenis kelamin laki-laki, atau berjumlah 48 orang. Selanjutnya, para responden dalam penelitian ini juga terbagi atas bidang pekerjaan yang saat ini sedang mereka jalankan. 30% dari para responden menyatakan bahwa mereka merupakan pelajar yang masih menempuh Pendidikan di bangku SMP dan SMA. Jumlah ini bila dihitung dari total keseluruhan responden yang ada adalah sejumlah 24 orang. Kemudian, sejumlah 30% dari para responden penelitian ini juga menyatakan bahwa mereka merupakan para mahasiswa yang tengah menjalankan masa studinya di bangku perkuliahan. Jumlah ini setara dengan jumlah para responden yang masih merupakan pelajar, yang berjumlah 24 orang. Selanjutnya, sebesar 20% dari para responden penelitian ini menyatakan bahwa mereka merupakan para karyawan perkantoran. Jumlah ini setara dengan 16 orang responden yang ada dalam penelitian ini. Dan yang terakhir, 20% dari sisa para responden lainnya, menyatakan bahwa dari mereka merupakan pekerja bebas serta mereka yang belum memiliki pekerjaan, dimana masing-masing adalah 10% dari para responden, yang jika diartikan berjumlah masing-masing 8 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan *inner model* dan *outer model*. Pada *outer model*, terdapat beberapa hal yang diukur seperti pengujian *outer loadings*, *average variance extracted* (AVE), dan juga *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Dari hasil pengujian *outer loadings* yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Pengujian *outer loadings*
Sumber : Hasil Pengolahan data SmartPLS 4

Variabel	X1	X2	X3	Y
M1	0.792			
M2	0.750			
M3	0.819			
M4	0.710			
ED1		0.788		
ED2		0.835		
ED3		0.842		
ED4		0.855		
LK1			0.858	
LK2			0.729	
LK3			0.756	
LK4			0.780	
MB1				0.789
MB2				0.880
MB3				0.802
MB4				0.757

Setiap indikator variabel menunjukkan hasil lebih besar dari 0.7 (>0.7). Dengan demikian, maka setiap indikator pada penelitian ini sudah memenuhi syarat nilai *loading factor*, dan dinyatakan data-data tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Pengujian AVE Sumber : Hasil Pengolahan data SmartPLS 4

Variabel	X1
Motivasi	0.592
Efikasi Diri	0.689
Lingkungan Keluarga	0.612
Minat Berwirausaha	0.654

Hasil dari *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan lulus dalam pengujian validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Pengujian *composite reliability* dan *Crobach's Alpha*
Sumber : Hasil Pengolahan data SmartPLS 4

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Crobach's Alpha</i>
Motivasi	0.852	0.771
Efikasi Diri	0.899	0.850
Lingkungan Keluarga	0.863	0.790
Minat Berwirausaha	0.883	0.825

Nilai dari *Composite Reliability* (ρ_c) nilainya lebih besar dari 0,7 ($>0,7$). Oleh karena itu, seluruh variabel penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya. Selain itu, nilai Cronsbach's alpha pada Tabel 3 juga lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan juga pengujian *inner model*, dimana pada penelitian ini peneliti menguji beberapa hal yaitu Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Hipotesis (*Path Coefficient*).

Pada hasil analisis Koefisien Determinasi, didapatkan hasil sebesar 0.641. Hasil yang didapat dari pengujian ini menandakan bahwa 64,1% dari variabel motivasi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha.

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Sumber : Hasil Pengolahan data SmartPLS 4

Variabel	R-square	Keterangan
Minat Berwirausaha	0.641	Sedang

Tujuan dari pengujian hipotesis penelitian ini adalah untuk melihat, apakah semua hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak. Hipotesis H1 hingga H3 dapat didukung bila hasil koefisien jalur (*Path Coefficients*) menunjukkan hasil p value lebih kecil dari 0.05 (<0.05). Selain itu, jika pada hasil T-statistics menunjukkan hasil lebih dari 1.96 (>1.96), maka menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis
Sumber : Hasil Pengolahan data SmartPLS 4

Hipotesis	Nilai p-value	Nilai T-statistics	Nilai Path Coefficient	Keterangan
H1	0.000	4.312	0,400	Hipotesis diterima, dengan pengaruh yang signifikan Variabel berpengaruh positif
H2	0.000	4.755	0,445	Hipotesis diterima, dengan pengaruh yang signifikan Variabel berpengaruh positif
H3	0.112	1.587	0,125	Hipotesis ditolak, pengaruh tidak signifikan Variabel berpengaruh positif

Pada hasil pengujian hipotesis koefisien jalur ini, H1 serta H2 diterima, namun hipotesis H3 ditolak. H1 dan H2 pada penelitian ini dinyatakan diterima/ didukung, karena menunjukkan nilai P-Value lebih kecil dari 0.05, sedangkan H3 pada penelitian ini menunjukkan nilai P-Value yang lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.112. H1 dan H2 pada penelitian ini juga menunjukkan, bahwa variabel pada H1 dan H2 memberikan pengaruh yang signifikan, sebab pada pengujian T-statistics menunjukkan hasil lebih dari 1.96 (>1.96), maka menunjukkan pengaruh yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, peneliti dapat menjabarkan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
2. Efikasi Diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha

REFERENSI

- Battistelli, A., Montani, F., & Odoardi, C. (2019). *The influence of family pressure on entrepreneurial intention and persistence: A study of university students*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 25(2), 246-265. DOI: 10.1108/IJEBR-04-2018-0278.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 324-336. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101871>
- Farashah, A. D. (2021). *The impact of overconfidence and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intentions*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(1), 120-140. DOI: 10.1108/IJEBR-03-2020-0146.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Halim, D., & Rodhiah. (2024). Faktor Penentu Niat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 672–680. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/31600/18549>
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). *The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries*. *Journal of Business Research*, 96, 220-229. DOI: 10.1016/j.jbusres.2018.11.033.
- Parker, S. K., Bindl, U. K., & Strauss, K. (2019). Making things happen: A model of proactive motivation. *Journal of Management*, 45(3), 878-906.
- Rodhiah. (2020). *Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terhadap keputusan memulai usaha*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2, 653-661. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9577/6079>
- Sari, D., & Indrawati, Y. (2019). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa*. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 11(2), 120-130. <https://doi.org/10.1234/jkb.2019.120>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329
- Teng, H. J., Lu, W. T., & Wang, L. (2023). *The effect of family support on entrepreneurial*

- intention: The role of self-efficacy and motivation. Journal of Small Business Management*, 61(1), 97-115. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2101234>
- Wathanakom, N., Khlaisang, J., & Songkram, N. (2020). *Entrepreneurial intention model for higher education students in Thailand. International Journal of Educational Management*, 34(6), 1155-1172. DOI: 10.1108/IJEM-07-2019-0236.
- Williams, C., & Vaaler, M. (2020). The Role of Entrepreneurship in Unemployment Reduction and Economic Growth: A Review of Empirical Evidence. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*.